

ABSTRAK

Sembahyang Rumputan adalah kumpulan sajak karya Ahmadun Yosi Herfanda yang diterbitkan pada tahun 1996 oleh Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta. Salah satu pertimbangan peneliti memilih karya ini sebagai objek penelitian karena memiliki kekuatan estetik dari bahasa yang digunakan sehingga mampu menggetarkan rasa keindahan serta memunculkan makna religius yang dapat memberi pencerahan rohani bagi pembaca.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan struktural-semiotik, yang diharapkan akan menjawab dua pertanyaan mendasar tentang struktur sajak dan makna dari sistem tanda dalam *Sembahyang Rumputan*. Melalui analisis struktural terungkap struktur-struktur sajak *Sembahyang Rumputan* yang meliputi bunyi, bahasa puisi dan bentuk visual. Komponen bunyi dalam sajak ini terdiri dari sajak awal, tengah, akhir, sajak awal dan sajak akhir, sajak dalam, sajak sempurna, asonansi, aliterasi, eponi, kakofoni, serta anomatope, yang berfungsi memberikan orkestrasi dan daya ekspresi tertentu pada sajak. Bahasa puisi meliputi kosa kata, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, dan faktor ketatabahasa yang berfungsi menciptakan suasana sajak yang lebih hidup, terang, nyata, untuk mendapatkan kelancaran ucapan, kepuhitan, dan intensitas tertentu. bentuk visual meliputi enjambement, tipografi, dan ejaan yang berfungsi untuk memberi efek yang menarik, kesegaran, menonjolkan pikiran-pikiran ekspresif, mendatangkan bentuk yang menarik, dan untuk mendapatkan kejelasan arti serta ketepatan membaca.

Makna sajak dapat dipahami setelah dilakukan konkretisasi terhadap sajak-sajaknya dengan mengalihkodekan simbol-simbol sehingga menemukan tema dalam kumpulan sajak ini, yaitu tema religius. Melalui metode pembacaan heuristik dan hermeunistik terhadap sajak-sajak yang bertema religius tersebut, akhirnya peneliti menemukan matriks dan modelnya. Matriks dalam sajak-sajak religius itu adalah hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia terhadap sesamanya. Sedangkan pola pengembangan teks atau modelnya dari matrik hubungan manusia dengan Tuhan dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: perasaan kagum kepada Tuhan, perasaan cinta kepada Tuhan, usaha pencarian Tuhan, dan perasaan berserah diri kepada Tuhan. Matriks kedua, yaitu hubungan manusia terhadap sesama, mempunyai pola pengembangan teks atau model yang bernuansakan perasaan cinta kepada sesama.

Makna yang cukup menonjol pada karya ini terutama berkaitan dengan kehidupan mendasar manusia. Melalui tema (religius), dan tanda-tanda khusus, *Sembahyang Rumputan* sebagai hasil suatu karya menuangkan aneka renungan tentang kehidupan manusia, antara lain tentang pencarian Tuhan yang merupakan usaha manusia untuk berhubungan dengan-Nya, yaitu hubungan secara vertikal yang diselaraskan pula dengan hubungan secara horisontal terhadap sesama manusia untuk mencapai makna hidup.

BAB I

PENDAHULUAN